**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai homo ecomonicus adalah hakikat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Begitupun dengan manusia sebagai homo religious,[[1]](#footnote-1) keduanya adalah paket yang menunjang kehidupan agar lebih bermartabat. Sama seperti yang pemah dikatakan oleh Yesus bahwa: manusia tidak hidup dari roti saja melainkan firman Tuhan. Secara sederhana keduanya diharapkan beijalan seimbang.

Sebab bukan lagi sesuatu atau wacana yang baru bahwa, tanpa keimanan manusia dapat mengalami kekeringan spiritual. Namun di sisi lain kemerosotan ekonomi dapat menimbulkan suatu kejahatan, kemiskinan, dan pembodohan. Agar terhindar dari hal-hal tersebut, maka dari itu langkah antisipasi penting untuk dipikirkan sejak dini. Bagi penulis, berteologi secara praksis adalah salah satu solusinya dengan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab dalam bergereja. Arti terpenting dibalik itu adalah bentuk-bentuk ritual di dalam gedung gereja perlu ditranformasi menjadi ritual kemasyarakatan, yang membangun dan memberdayakan sumber daya manusia. Bagi penulis ibadah dalam gereja bukan berarti tidak penting, akan tetapi membantu peningkatan taraf hidup jemaat- masyarakat mulia adanya.

Berkaitan dengan hal di atas, sebagaimana yang penulis amati sebelumnya, khususnya di Jemaat Miallo sangat membutuhkan pendekatan praksis berupa pemberdayaan masyarakat. Alasannya, Gereja Toraja Jemaat Miallo adalah jemaat yang terletak jauh dari pusat keramaian, mayoritas warga jemaat bekerja sebagai petani, berkebun dan betemak. Selain itu, Jemaat kaya dengan potensi-potensi lahan yang luas tetapi pengelolaan dengan cara yang baik tidak dipraktekkan sehingga kurang membantu perekonomiannya bahkan terkesan hanya untuk dipakai makan saja. Misalnya, dalam hal soal bercocok tanam dan bertani, jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sangat berbanding jauh dengan petani yang ada di Tana Toraja, meskipun luas lahan persawahan relatif sama. Begitupun dengan petemakan, mulai dari babi hingga kerbau sangat jelas perbedaan bobot badannya meski usianya sama. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi penulis dan harus segera diberi solusi, sosialisasi, praksis melalui pemberdayaan dan sebagai agen Kristus gereja dituntut untuk menjalankan misinya demi mewujudkan kerajaan Allah.

Berangkat dari perkataan Eka Darma Putera, harkat dan martabat tidak boleh dicabut oleh siapapun kecuali Allah. Manusia dalam individu yang memperoleh individualitas yang penuh dalam keterhubungan yang lain yaitu dengan Allah,

A

sesama, alam, dan dirinya sendiri. Hal ini menggiring gereja agar tetap pada jalur yang menghubungkan manusia dengan alam dan penciptanya. Sebagaimana

**2Eka Darmaputcra,** Etika Sederhana Untuk Semua\ Bisnis, ekonomi, dan penatalayanan **(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), him. 11.**

pengelolaan sumber daya alam dan manusia menjadi salah satu bentuk pelayanan wajib dilakukan oleh gereja-gereja dimanapun berada.

Selain itu, misi gereja di bidang sosial adalah memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran warga jemaatnya agar jemaatnya merasakan syalom. Dengan itu tanggung jawab gereja dalam bidang pemberdayaan adalah keniscayaan. Secara logis, syaloom atau damai sejahtera tidak nampak bila perut lapar. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan kuat sehingga karya ilmiah ini ditulis lalu penulis beri judul: Pemberdayaan Ekonomi Jemaat: Kajian Teologis-Sosiologis tentang Pemberdayan Ekonomi Warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Miallo Klasis Mappak.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Kajian Teologis-Sosiologis tentang Pemberdayaan Ekonomi warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Miallo Klasis Mappak?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan Kajian Teologis-Sosiologis tentang Pemberdayaan Ekonomi warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Miallo Klasis Mappak.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa-mahaiswi STAKN Toraja yang terpanggil dalam pelayanan pemberdayaan masyarakat.

1. Manfaat Praktis
2. penelitian ini diharapakan mampu membuka cakrawala berpikir gereja, masyayakat akan pentingnya pemberdayaan. Secara khusus Jemaat Miallo yang hari ini masih dalam taraf belum “sadar” dalam menyikapi kondisi sumberdaya alam yang dapat dijadikan potensi ekonomi.
3. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbagsi pemikiran bagi pendeta dan majelis sekaitannya dengan perpektif teologis-sosiologis mengenai pemberdayaan.
4. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisikan pengertian pemberdayaan, peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat, pengertian ekonomi, dan ekonomi ditinjau dari perspektif Alkitab.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV berisikan tentang gambaran umun, pemaparan, analisis, dan refleksi teologis.

BAB V berisikan uraian mengenai kesimpulan dari keseluruhan paparan pembahasan serta saran-saran yang disajikan oleh penulis baik bagi gereja dan sekolah pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

1. DaJam bahasa latin homo ecomonicus diartikan sebagai manusia pencari nafkah. sementara homo religious diartikan sebagai manusia yang beragama/bertuhan. [↑](#footnote-ref-1)